



Vol. 02 No. 04 (2023) : 953-961

e-ISSN: 2964-0131  
p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MIM LUBUK BANJAR

Rohib Ansori<sup>1</sup>, Imam Syafei<sup>2</sup>, Endang Ekowati<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: <sup>1</sup>

pkbmalghozalia4@gmail.com, <sup>2</sup>imams@radenintan.ac.id, <sup>3</sup>endangekowati321@gmail.com

### Abstract:

*The purpose of this study was to determine the professional competence of Islamic Religious Education teachers in the learning process at MIM Lubuk Banjar, Lubuk Raja District, Ogan Komering Ulu District. This research is included in the type of field research (field research) which is qualitative in nature, in terms of the method and level of discussion, this research is classified as descriptive research. Data collection techniques in this study used the observation method, interview method and documentation method. Presentation of data in this study is data collection, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the professional competence of class teachers in the learning process at MIM Lubuk Banjar can be concluded that all professional competencies have been able to be carried out optimally from the five indicators of professional competency competencies that have been successfully carried out properly and the maximum is the use of learning media/technology results research shows that Classroom Teachers at MIM Lubuk Banjar are very good at using learning media/technology starting from slides, books, type-recorders, cassettes, laptops, films and LCD projectors all used properly and systematically according to the material to be delivered .*

**Keywords:** Professional Competence, PAI teacher, Learning

### Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di MIM Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu. Peneliti ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field riseach*) yang bersifat kualitatif, ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Penyajian data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional Guru Kelas dalam proses pembelajaran di MIM Lubuk Banjar maka dapat diberikan kesimpulan bahwa semua kompetensi profesional sudah mampu di jalankan dengan optimal dari kelima indikator kompetensi

profesional kompetensi yang berhasil di jalankan dengan baik dan maksimal adalah penggunaan media pembelajaran/teknologi hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Kelas di MIM Lubuk Banjar sudah dengan sangat baik dalam penggunaan media pembelajaran/teknologi mulai dari slide, buku, tipe-recorder, kaset, laptop, film dan LCD proyektor semua digunakan dengan baik dan sistematis sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

**Kata kunci: Kompetensi Profesional, guru PAI, Pembelajaran.**

## **PENDAHULUAN**

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya maka sangat dibutuhkan peran pendidik yang kompetensi dari seorang guru (Imamah et al., 2021). Standar kompetensi guru yang harus dipenuhi oleh pendidik ada empat kompetensi (Mulyasa, 2007), yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi yang berkaitan erat dengan guru sebagai sebuah profesi yakni kompetensi profesional (Kunandar, 2007). Kompetensi profesional yang diharapkan dapat terpenuhi yakni guru harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan petunjuk yang berguna, menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan dan penyuluhan, mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemampuan belajar.

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam (Hermawan & Handoko, 2022) yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Guru sangat berperan penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa (Malinda et al., 1967), karena jika guru tersebut mampu menguasai kelas dan mengerti keadaan siswa maka siswa akan memberikan respon yang baik terhadap guru dan hasil belajar yang di dapatkan pastinya juga akan meningkat. Arus komunikasi antara guru dan murid akan berjalan lancar, oleh karena itu kompetensi profesional guru haruslah dimiliki oleh setiap guru agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan kompetensi profesional memberikan dampak positif bagi lembaga-lembaga Pendidikan (Mujiyatun, 2021) secara langsung maupun tidak langsung serta memberikan nilai tambah bagi lembaga tersebut. Jika kompetensi profesional guru dipahami dan dihayati secara sungguh-sungguh, maka fungsi dan tugas guru akan berjalan sebagaimana mestinya dalam dunia pendidikan keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik dijalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya

peningkatan kualitas pendidikan ditanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri.

Tugas mengajar dan mendidik diumpamakan dengan sumber-sumber air yang berpadu (Warisno et al., 2022) menjadi satu berupa sungai yang mengalir sepanjang masa kalau sumber air tidak diisi terus menerus, maka sumber air itu akan kering, hal ini terjadi pula pandangan bahwa madrasah kurang dapat mengelola pendidikan khususnya dalam hal belajar (Kurikulum Madrasah Diniyah et al., 2020), seharusnya pandangan seperti itu tidak tumbuh dalam masyarakat karena seluruh pertumbuhan dan perkembangannya (murid), semata-mata ditentukan oleh faktor lingkungan dan pendidikan yang diterimanya oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di madrasah sangat perlu sekali untuk dipotimalkan. Untuk meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) maka perlu diadakan pengembangan dan peningkatan kompetensi profesional guru dan mendidik guru agar lebih baik.

MIM Lubuk Banjar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang selalu berusaha dan terus meningkatkan mutu pendidikan serta sumber daya manusia yang berkualitas, agar tenaga pendidik lebih berkualitas maka diperlukan berbagai upaya untuk peningkatan kompetensi profesional guru. Peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik di MIM Lubuk Banjar tidak hanya bersifat formal saja, antara lain guru mengikuti seminar, pelatihan dan sebagainya. Peningkatan juga bersifat informal, yang mana guru-guru berdiskusi dan bertukar pikiran tentang bagaimana metode dan strategi dalam pembelajaran di kelas.

MIM Lubuk Banjar merupakan sekolah yang selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, hal ini dikarenakan letak geografisnya yang sangat baik yakni berposisi di tengah-tengah lingkungan masyarakat, secara tidak langsung madrasah ini menjadi sorotan masyarakat yang akan melanjutkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagai sekolah yang berbasis agama, MIM Lubuk Banjar tidak ketinggalan dengan teknologi informasi, di mana tiap-tiap sekolah dituntut untuk mampu menjawab tantangan tersebut maka dari itu tenaga pendidik merupakan sosok yang paling di sorot dalam menerapkan keilmuan baik umum maupun agama kepada peserta didiknya. Jika tenaga pendidik kurang bahkan minim akan ilmu pengetahuan dan informasi maka secara tidak langsung berdampak pada kualitas pendidikan pada lembaga tersebut.

MIM Lubuk Banjar lembaga pendidikan yang memfokuskan pendidikannya pada pembinaan dan pendidikan bidang agama namun demikian lembaga pendidikan ini tetap memberikan porsi yang cukup dalam pendidikan umum, sehingga diharapkan para siswanya

mempunyai intelektual yang tinggi tetapi juga disertai dengan akhlak yang mulia.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di MIM Lubuk Banjardiketahui bahwa kompetensi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) masih memerlukan perbaikan hal itu dikarenakan masih ada beberapa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIM Lubuk Banjaryang belum menunjukkan kompetensi profesional dengan optimal walaupun secara keseluruhan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah baik dan perlu untuk dipertahankan serta di tingkatkan, hal itu terlihat dari masih ada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang belum menguasai dan menerapkan kurikulum tahun 2013 serta tetap menggunakan kurikulum lama yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh beberapa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang menarik sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa di mana siswa terlihat bosan dan jenuh walaupun secara keseluruhan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah baik dan menarik di mana rata-rata guru menggunakan teknologi dalam semua kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terpaku dalam satu arah yaitu kepada guru walaupun masih ada guru yang menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik cenderung fluktuatif bahkan mengalami penurunan ini dikarenakan kegiatan dengan metode ceramah kurang menarik bagi siswa, peserta didik terlihat semangat ketika dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran di mana kegiatan pembelajaran berjalan lebih variatif sehingga motivasi belajar peserta didik juga meningkat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Muhajir, 2000). Peneliti ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field riseach*) ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta di MIM Lubuk Banjar. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya yang dikenal dengan sebutan pengambilan secara alami dan natural (Sari et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, 2023) yang dilakukan di MIM Lubuk Banjar.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder (Lexy J Moleong, 2011). Sumber data primer

dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar MIM Lubuk Banjar. Sumber data sekunder yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa, Kepala Sekolah, karyawan, dan Pengawas guru di MIM Lubuk Banjar.

Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data direduksi, selanjutnya data disajikan yaitu dengan membuat teks yang naratif. Verifikasi dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, akurat, dan konsisten terhadap apa yang sedang diteliti, maka dimungkinkan pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan (Azwar, 2004), peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abashan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di MIM Lubuk Banjar sudah diimplementasikan dengan baik namun belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan indikator kompetensi profesional kompetensi yang berhasil di jalankan dengan baik dan maksimal adalah penggunaan media pembelajaran/teknologi hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Kelas di MIM Lubuk Banjar sudah dengan sangat baik dalam penggunaan media pembelajaran/teknologi mulai dari slide, buku, tipe-recorder, kaset, laptop, film dan LCD proyektor semua di gunakan dengan baik dan sistematis sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Disamping itu Kompetensi Profesional Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran di MIM Lubuk Banjar sudah dijalankan dengan baik oleh guru dengan melihat indikator guru Menguasai Keilmuan Sesuai Bidang,

Penguasaan Materi tambahan/pengembangan materi, Mengelola Program Belajar Mengajar, Pengelolaan isi/materi pembelajaran,

pengelolaan kelas, Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan, Menggunakan Media Pembelajaran/Teknologi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kabupaten OKU Sumatera Selatan dengan didukung fasilitas belajar yang memadai berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hal mendorong siswa untuk lebih rajin dan giat dalam kegiatan pembelajaran kompetensi dasar menggunakan peralatan kantor sehingga hasil belajar siswa yang diharapkan semakin baik dan mendapatkan hasil yang optimal, dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa bisa dilakukan dengan cara meningkatkan kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar yang lebih baik lagi.

Keberadaan guru PAI sebagai pendidik utama dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah berperan sebagai perancang, pelaksana, pemimpin, komunikator dan evaluator terhadap proses pendidikan agama Islam (Kuswanto, 2015) dalam kerangka mencapai tujuan terbentuknya kepribadian anak didik yang luhur. Secara filosofis, manusia/anak adalah makhluk *theomorphic*, (manusia berasal dari Tuhan dan kembali kepada Tuhan) yang diberi amanah sebagai khalifah (pemimpin/wakil, penguasa), dan abdun (hamba), dalam kerangka misi menemukan dan mengamalkan sunnatullah untuk keselamatan dan kemakmuran.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan baik secara observasi dan wawancara diketahui bahwa dari ke-4 (empat) Guru Kelas guru mata pelajaran yang sangat menonjol dalam berbagai kegiatan adalah guru Akidah Ahlaq hal itu dapat dilihat dari beberapa hal antara lain *Pertama* Guru Akidah Ahlaq memiliki kemampuan penguasaan materi yang cukup baik hal itu dinyatakan dengan penyampaian materi secara lancar, sistematis dan konstruktif sehingga pembelajaran lebih terarah dan terstruktur selain itu guru Akidah Ahlaq juga menggunakan metode diskusi, kelompok dan debat aktif dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran lebih variatif dan menyenangkan.

Jika disandingkan kata profesional kepada guru, maka menurut Danim guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan, kalau begitu guru profesional adalah guru yang senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuannya secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya.

*Kedua*, Guru Akidah Ahlaq mampu melakukan pengelolaan program belajar mengajar secara cepat dan tepat yang meliputi pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan siswa, pengelolaan

materi pembelajaran dan pengelolaan sumber belajar sudah mampu dilaksanakan dengan baik dan optimal. *Ketiga*, Guru Akidah Ahlaq mampu melakukan pengelolaan kelas sesuai dengan keinginan dari peserta didik sehingga peserta didik tidak jenuh dan semangat dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran di kelas.

*Keempat*, Guru Akidah Ahlaq sudah melakukan pengembangan profesi secara berkelanjutan hal itu dikarenakan guru Akidah Ahlaq sudah mendapatkan sertifikasi pendidikan selain itu guru Akidah Ahlaq juga rutin dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dan karya inovatif berupa membuat alat peraga pembelajaran.

*Kelima*, Guru Akidah Ahlaq selalu menggunakan media pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran mulai dari slide, buku, tipe-recorder, kaset, laptop, film dan LCD semua di gunakan dengan baik dan sistematis sesuai dengan materi yang akan disampaikan hal itu.

Hal ini senada dengan jurnal profesionalitas guru PAI adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para guru PAI terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya (Araniri, 2018). Sehingga dengan demikian, sebutan profesionalitas guru PAI lebih menggambarkan suatu keadaan derajat keprofesian setiap guru PAI untuk bangkit menggapai sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran bidang studi PAI. Dalam halini, guru PAI

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MIM Lubuk Banjar mengenai kompetensi profesional Guru Kelas dalam proses pembelajaran di MIM Lubuk Banjar maka dapat diberikan kesimpulan bahwa semua kompetensi profesional sudah mampu di jalankan dengan optimal walaupun masih perlu adanya peningkatan di semua indikator, dari kelima indikator kompetensi profesional kompetensi yang berhasil di jalankan dengan baik dan maksimal adalah penggunaan media pembelajaran/teknologi hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Kelas di MIM Lubuk Banjar sudah dengan sangat baik dalam penggunaan media pembelajaran/teknologi mulai dari slide, buku, tipe-recorder, kaset, laptop, film dan LCD proyektor semua digunakan dengan baik dan sistematis sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Guru Kelas juga sangat baik dalam memilih media pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan sangat efektif, efisien dan menyenangkan karena seorang guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya, akan tetapi juga harus mampu memilih media yang tepat dan mampu mendayagunakan media tersebut sesuai dengan karakteristik materi ajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Araniri, N. (2018). Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 75-83. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552011>
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, N. A. P. S. (2023). *Statistik Pendidikan: Penelitian Kuantitatif*. CV. Edupedia Publisher.
- Hermawan, T., & Handoko, C. (2022). MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM STUDI. 01(03), 906-915.
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 3-11. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Raja Grafindo Persada.
- Kurikulum Madrasah Diniyah, I., Fatimatul Markhumah, U., & Yasinta Fatmawati, E. (2020). IMPLEMENTASI KURIKULUM MADRASAH DINIYAH DI ASRAMA PUTRI IV PONDOK PESANTREN DARUL ULUM JOMBANG. 6(1), 13-27.
- Kuswanto, E. (2015). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6(2), 194. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220>
- Lexy J Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Malinda, E., Tamyiz, & Sarpendi. (1967). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 5-24.
- Muhajir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rakesaresan.
- Mujiyatun. (2021). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMAN 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan. *An Nida*, 1(1), 33-41.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Warisno, A., Setyaningsih, R., & Apriyani, N. (2022). *LIFE SKILL*

*KEMANDIRIAN SANTRI PUTRI DI PONDOK JATI AGUNG  
LAMPUNG SELATAN. 01(04), 50-59.*